

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan latihan batuk efektif pada anak bronkopneumonia usia sekolah cukup efektif untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan berupa frekuensi pernapasan menurun, saturasi oksigen meningkat, suara napas tambahan menurun, tidak ada retraksi dinding dada, gelisah menurun, suhu tubuh normal, kemampuan batuk meningkat, dan produksi sputum menurun.

Faktor pendukung pada studi kasus ini yaitu klien sangat kooperatif dalam penerapan batuk efektif dengan adanya dukungan dari orang tua. Faktor penghambat dalam pelaksanaan studi kasus ini adalah ketersediaan klien yang belum memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan studi kasus ini sebagai berikut:

##### **a. Bagi Pasien dan Orang Tua Anak dengan Bronkopneumonia**

Pasien dan orang tua anak bronkopneumonia hendaknya dapat menerapkan latihan batuk efektif di rumah dan menjadikan tambahan

ilmu pengetahuan dan wawasan bagi orang tua mengenai latihan batuk efektif.

b. Bagi Perawat di RSUD Wonosari

Perawat di RSUD Wonosari hendaknya dalam memberikan implementasi keperawatan anak mandiri dengan bersihan jalan napas tidak efektif dapat menerapkan latihan batuk efektif sebagai alternatif tindakan nonfarmakologis dengan cara yang mudah dilakukan untuk anak.

c. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pustaka bahwa latihan batuk efektif pada anak sekolah dapat mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif, sehingga mahasiswa keperawatan dapat menerapkan tindakan ini pada pasien yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan nantinya dapat memodifikasi terapi batuk efektif yang lebih menyenangkan untuk anak, sehingga muncul inovasi baru dalam penatalaksanaan keperawatan anak dengan bersihan jalan napas tidak efektif.